

PERAN RUMAH BACA MELATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DUSUN MELATI DESA KALIMAS

Reiki Nauli Harahap¹, Agus Yuliono², Margaretha Andriani AP³, Maretilla Asmaradila⁴, Bigitha Nancy⁵, Gregorius Ferdian⁶

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tanjungpura

reiki.nauli@fisip.untan.ac.id

Abstract

One of the causes of low quality education is the low level of literacy or interest in reading among pupils and students. Educational improvements can be obtained in formal, informal and non-formal education. One of the non-formal education guidance places is Rumah Baca Melati in Dusun Melati which was founded on the initiative of the founder of Rumah Baca Melati. The establishment of the jasmine reading house arose from the desire to become a means for children to improve their literacy skills, access various sources of knowledge, and receive study guidance that supports formal education at school and reduces children's use of gadgets. There are three programs at the Melati Reading House to improve the education and interest in reading of children in Melati hamlet, namely literacy activities and reading rooms, tutoring, and the TPA program. The aim of the research is to describe the role of the Malati Reading House in improving the quality of education for children. This research uses a qualitative descriptive research method by conducting observations and interviews between Rumah Baca Melati, parents and children guided by Rumah Baca Melati to measure success in achieving goals. The results of the research show that children read books more often and are helped by tutoring from reading homes. Parents also fully support the program from Rumah Baca Melati because it can reduce their children's use of gadgets.

Keywords: Home Reading, Literacy, Education

Abstrak

Penyebab kualitas pendidikan rendah salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi atau minat baca di kalangan siswa dan mahasiswa. Peningkatan pendidikan dapat diperoleh di pendidikan formal, informal maupun nonformal. Salah satu tempat bimbingan pendidikan nonformal yaitu Rumah Baca Melati di Dusun Melati yang didirikan atas dasar inisiatif dari pendiri Rumah Baca Melati. Pendirian rumah baca melati ini muncul dari keinginan untuk menjadi sarana bagi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka, mengakses berbagai sumber pengetahuan, dan mendapatkan bimbingan belajar yang mendukung pendidikan formal di sekolah serta mengurangi penggunaan gadget pada anak-anak. Terdapat tiga program di Rumah Baca Melati dalam meningkatkan pendidikan dan minat baca anak-anak di dusun Melati yaitu kegiatan literasi dan ruang baca, bimbingan belajar, dan program TPA. Tujuan penelitian untuk menguraikan perananan dari Rumah Baca Malati dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara antara pihak Rumah Baca Melati, orang tua dan anak-anak bimbingan Rumah baca Melati untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering membaca buku dan terbantu dengan bimbingan belajar dari rumah baca. Pihak orang tua juga mendukung penuh program dari Rumah Baca Melati karena dapat mengurangi penggunaan gadget pada anak-anak mereka.

Kata Kunci: Rumah Baca, Literasi, Pendidikan

Submitted: 2026-05-01

Revised: 2026-05-20

Accepted: 2026-06-02

Pendahuluan

Tingkat kualitas pendidikan di sebuah negara menjadi salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa tersebut. Pendidikan dianggap sebagai elemen penting dan menjadi fondasi utama dalam kehidupan suatu bangsa, sehingga kemajuan suatu negara dapat diukur melalui kualitas pendidikannya (Irianto, 2017). Jika kualitas pendidikan rendah, bangsa atau negara itu akan mengalami keterbelakangan. Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi atau minat baca di kalangan siswa dan mahasiswa, terutama di lingkungan pendidikan (Anisa dkk., 2021).

Literasi memiliki makna yang lebih luas, mencakup kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta mencakup kemampuan berpikir sebagai salah satu elemennya (Padmadewi & Artini, 2018). Literasi juga bisa diartikan sebagai melek huruf, keterampilan membaca dan menulis, atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Literasi dapat melingkupi komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, keuangan, budaya, kewarganegaraan, membangun pemikiran yang kritis dan membangun kepekaan terhadap lingkungan sehingga dapat menjadi bekal untuk kehidupan yang lebih baik (Wuryani & Nugraha, 2021).

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-66 dari 81 negara pada bidang literasi. Indonesia naik 5 peringkat daripada hasil survei sebelumnya pada tahun 2018, namun presentase siswa yang mencapai setidaknya dalam level 2 pada subjek kemampuan membaca berada di angka 25,46 persen, jauh di bawah rata-rata dari negara survei OECD yakni diangka 73,75 persen. Tingkat literasi di Indonesia memang masih tergolong rendah, ada beberapa faktor salah satunya yaitu kondisi masyarakat yang kurang sadar akan manfaat dari literasi (Firdaus dkk., 2022).

Peningkatan pendidikan pada anak dapat diperoleh di pendidikan formal, informal maupun nonformal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Selanjutnya, Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam menyediakan layanan pendidikan dalam masyarakat serta penunjang dalam menurunkan buta aksara melalui pendidikan nonformal melalui budaya baca dan pembinaan perpustakaan yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) (Winoto & Sukaesih, 2019). Salah satu tempat bimbingan pendidikan nonformal yaitu Rumah Baca Melati di Dusun Melati yang didirikan atas dasar inisiatif dari pendiri Rumah Baca Melati. Pendirian Rumah Baca Melati juga terinspirasi dari Komunitas Rumah Pintar Punggur Cerdas.

Dusun melati terletak di Desa Kalimas Kecamatan kabupaten. Dari total jumlah penduduk pada tahun 2024 yakni sebanyak 6.999 orang, penduduk yang merupakan tamatan SMA sekitar 510 orang. Kemudian untuk tamatan SMP sekitar 569 orang dan paling banyak pada tingkat SD yaitu sekitar 1.323 orang dari total penduduk. Hanya sekitar 80 oang dari jumlah penduduk yang merupakan tamatan perguruan tinggi. Rendahnya pendidikan di Dusun Melati Desa Kalimas menjadi tantangan bagi masyarakat terutama bagi anak-anak yang diharapkan menjadi generasi emas di masa depan.

Rumah Baca Melati didirikan pada tahun 2021 sebagai salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di Dusun Melati Desa Kalimas. Inisiatif pendirian rumah baca ini muncul dari keinginan untuk menjadi sarana bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka, mengakses berbagai sumber pengetahuan, dan mendapatkan bimbingan belajar yang mendukung pendidikan formal di sekolah. Pendidikan nonformal umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dapat memberi penguatan pada pengetahuan serta pengembangan diri peserta didik sehingga pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi dari peserta didik tersebut (Syaadah dkk., 2022).

Rumah Baca Melati juga didirikan untuk mengurangi anak-anak yang cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget daripada membaca buku yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Di era digital seperti sekarang ini, banyak anak lebih tertarik pada permainan dan hiburan di gadget, yang sayangnya dapat mengalihkan mereka dari kegiatan membaca (Stiawati & Fithriyah, 2020). Pendirian Rumah Baca melati

bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak untuk kembali membaca buku dan kegiatan literasi serta mengurangi penggunaan gadget dengan mengalihkannya ke kegiatan luar rumah.

Peran Rumah Baca Melati sebagai *agent of change* bagi masyarakat terutama bagi anak-anak di Dusun Melati. *Agent of change* merupakan pihak yang menginginkan perubahan guna kesejahteraan (Soekanto, 2009). Teori peran dapat menjelaskan bagaimana individu atau kelompok berperilaku dalam mencapai tujuannya. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, teori peran dapat dihubungkan dalam menjelaskan peran Rumah Baca Melati dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak sekolah dasar melalui kegiatan literasi di dusun melati. Tingkatn dalam menjelaskan peran Rumah Baca Melati dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak sekolah dasar melalui kegiatan literasi di dusun melati.

Metode

Rumah Baca Melati terletak di Dusun Melati Desa Kalimas dengan menyediakan program untuk anak-anak dari berbagai usia, mulai dari anak-anak belum sekolah hingga tingkat SMP. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam di Rumah Baca Melati dalam meningkatkan pendidikan dan minat baca anak-anak di dusun Melati. Pertama, Rumah Baca Melati menyediakan kegiatan literasi dan ruang baca yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku untuk berbagai usia yang mendukung kegiatan membaca. Kedua, program bimbingan belajar juga diadakan untuk membantu anak-anak dalam memahami pelajaran sekolah dengan lebih baik yang dibimbing langsung oleh pendiri rumah baca serta relawan yang berpengalaman. Ketiga, program TPA untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan agama yang mendasar seperti nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menguraikan peranan dari Rumah Baca dengan melakukan observasi dan wawancara antara pihak Rumah Baca Melati, orang tua dan anak-anak bimbingan Rumah baca Melati untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Hasil dan Pembahasan

Rumah Baca Melati memiliki peran dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak di Dusun Melati melalui 3 program utama yakni meliputi kegiatan literasi dan ruang baca, bimbingan belajar, dan TPA. Ketiga program ini saling melengkapi dalam memberikan pendidikan yang menyeluruh kepada anak-anak. Berikut ini penjelasan terperinci peranan Rumah Baca Melati dalam ketiga program tersebut

1. Kegiatan Literasi dan ruang baca

Kegiatan literasi merupakan salah satu program utama dalam rumah baca. Program literasi di rumah baca juga membantu menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Kegiatan-kegiatan seperti sesi belajar membaca, membaca bersama dan diskusi mengenai cerita-cerita rakyat dapat membuat anak-anak terbiasa membaca serta membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka. Misalnya kegiatan diskusi cerita, anak-anak dapat berbagi pemikiran mereka sehingga dapat melatih kemampuan berpikir. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dibuktikan dengan wawancara terhadap salah satu anak yakni inisial N sebagai objek penelitian yang mengatakan bahwa semakin suka membaca buku termasuk pada saat dirumah seperti membaca buku cerita rakyat dan dongeng. Anak dengan inisial F juga mengaku dengan mengikuti rumah baca ini dapat mengetahui lebih banyak cerita-cerita rakyat yang ada di Indonesia.



Rumah Baca melati Memiliki koleksi buku yang disesuaikan dengan usia dan minat anak-anak sehingga dapat menarik perhatian mereka untuk membaca, misalnya buku-buku bergambar lebih dikhususkan untuk anak belum sekolah dan anak tingkat SD. Koleksi buku di Rumah Baca Melati cukup beragam, mulai dari cerita rakyat, dongeng, dan buku edukasi lainnya. Pendiri rumah baca melati menjelaskan bahwa buku-buku tersebut bersal dari perpustakaan daerah sebagai upaya mendukung literasi pada anak dan juga berasal dari kontribusi para relawan yang peduli terhadap peningkatan minat baca anak-anak.



Minat baca pada anak-anak cenderung mengalami penurunan, terutama karena ketergantungan terhadap perangkat elektronik seperti gadget. Banyak anak yang lebih tertarik menghabiskan waktunya untuk bermain game ataupun menonton video. Kondisi tersebut mendorong salah satu orang tua anak dari komunitas Rumah baa Melati yakni inisial Y yang memilih mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan di Rumah Baca. Ia menjelaskan bahwa dengan mengikuti kegiatan rumah baca, anaknya menjadi lebih tertarik pada buku dan mengurangi bermain gadget dirumah.

2. Bimbingan Belajar

Selain kegiatan literasi, Rumah Baca Melati juga menyediakan program bimbingan belajar yang bertujuan untuk membantu anak-anak dalam memahami materi pelajaran sekolah. Bimbingan belajar ini dikelola langsung oleh pendiri Rumah Baca sebagai tenaga pengajar yang memiliki keterampilan dan juga dibantu oleh para relawan. Anak-anak mendapatkan pendampingan belajar gratis sehingga membantu orang tua memberikan pendidikan tambahan bagi anak-anak mereka tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Anak-anak juga mendapatkan kesempatan belajar yang sama tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi keluarganya. Bimbingan belajar juga dilakukan secara terstruktur yakni memisahkan peserta berdasarkan kelompok usia dan tingkat pendidikan.

Pada kelompok anak-anak yang belum bersekolah, bimbingan belajar difokuskan pada pengenalan dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan bimbingan belajar juga dilakukan semenarik mungkin, misalnya dengan penggunaan buku bergambar dengan tujuan agar anak-anak tidak merasa terbebani dengan proses bimbingan belajar. Selanjutnya, untuk anak-anak di tingkat Sekolah Dasar, kelompok ini dibagi lebih lanjut sesuai dengan kelasnya, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 SD. Pembagian ini dilakukan untuk menyesuaikan materi yang diberikan berdasarkan kelasnya, sedangkan bagi siswa tingkat SMP, bimbingan belajar difokuskan pada pendalaman materi yang diajarkan di sekolah.



Pembagian kelompok dalam bimbingan belajar ini bermanfaat agar anak-anak dapat belajar sesuai dengan kapasitas dan kebutuhannya masing-masing serta membantu mereka mengatasi kendala dalam belajar. Para peserta juga dapat lebih fokus dan merasa nyaman selama proses bimbingan karena materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

3. Kegiatan TPA

Program Rumah Baca Melati selain mendukung literasi dan akademis juga menyediakan program Taman Pendidikan Al-quran bagi anak-anak yang ingin mempelajari dasar-dasar agama. Program TPA di rumah baca biasanya dimulai dengan pengajaran dasar-dasar membaca Al-quran bagi anak-anak, selain itu juga terdapat pengajaran nilai-nilai dan ajaran agama seperti akhlak mulia, menghormati orang tua, dan kepedulian terhadap sesama.



Kegiatan Rumah Baca Melati dapat dikatakan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Dusun Melati Desa Kalimas. Terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam kontribusi kegiatan Rumah Baca. Faktor pendukung tersebut yakni adanya relawan yang membantu dalam proses pembelajaran, ketersediaan buku-buku, serta kerjasama dengan berbagai pihak seperti rumah zakat kalbar, balai bahasa dan perpustakaan nasional. Terdapat faktor penghambat atau kendala dalam kegiatan rumah baca yakni salah satunya kesulitan dalam mengajak anak-anak dalam mengikuti kegiatan. Kendala lainnya yaitu keterbatasan tempat untuk proses belajar karena belum adanya tempat khusus untuk melakukan kegiatan. Kegiatan selama ini hanya dilakukan di surau terdekat ataupun rumah pribadi milik pendiri Rumah Baca.

Kesimpulan

Rumah Baca Melati di Dusun Melati berperan penting dalam mendukung pendidikan anak-anak melalui tiga program utama yaitu kegiatan literasi dan ruang baca, bimbingan belajar, serta Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Program literasi berfokus pada pengenalan kebiasaan sejak dini melalui berbagai kegiatan membaca bersama, sehingga anak dapat lebih mengenal dan meningkatkan minat membaca buku pada anak yang dapat memberikan manfaat salah satunya yaitu lancar dalam membaca buku. Program bimbingan belajar memberikan bantuan tambahan bagi anak-anak dalam memahami materi sekolah secara gratis yang dibimbing oleh pendiri rumah baca dan relawan. Adanya program bimbingan belajar tersebut dapat membantu anak lebih giat dan semangat mengerjakan tugas sekolah serta mendapatkan ilmu pengetahuan diluar sekolah. Program TPA dapat membantu anak-anak dalam belajar dasar-dasar agama dan nilai-nilai moral mengenai norma, agama, dan sikap yang baik terhadap sesama.

Faktor utama dalam mendukung berjalannya rumah baca yaitu tersedianya buku-buku yang cukup memadai serta adanya relawan yang mendukung kegiatan. Ketersediaan buku-buku tersebut menjadi sumber pengetahuan bagi anak-anak, sementara relawan dapat memberikan peran dalam membimbing dan membantu anak-anak memahami bacaan serta materi-materi lainnya. Namun, rumah baca ini juga menghadapi kendala, yaitu belum tersedianya tempat khusus

untuk melaksanakan kegiatan, selama ini kegiatan dilakukan di surau terdekat ataupun rumah pribadi milik pendiri Rumah Baca Melati. Sehingga untuk pengembangan kedepannya, rumah baca ini diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah, perusahaan, ataupun lembaga terkait untuk mendukung sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan rumah baca.

Daftar Pustaka

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 1(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Firdaus, W., Jamila, W. B., Maulidiyah, A., & Nuha, N. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca di Dusun Sentono. *Journal of Community Engagement*, 1(1). <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/DJCE/article/view/273>
- Irianto, A. (2017). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana.
- Padmadewi, N., & Artini, L. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Nilacakra Publishing House.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Stiawati, Y., & Fithriyah, I. (2020). *Deteksi Dini dan Penanganan Kecanduan Gawai pada Anak*. Airlangga University Press.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Pema: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). [file:///D:/Downloads/298-Article Text-1216-1-10-20230402 \(1\).pdf](file:///D:/Downloads/298-Article Text-1216-1-10-20230402 (1).pdf)
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat. *Journal of Library and Information Science*, 9(1).
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan Keluarga Dalam Penguatan Literasi Dasar Pada Anak. *Journal Semantik*, 10(1). [file:///D:/Downloads/2152-Article Text-6846-1-10-20210209 \(1\).pdf](file:///D:/Downloads/2152-Article Text-6846-1-10-20210209 (1).pdf)
- Data Literasi di Indonesia menurut OECD
<https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>